

**LAPORAN  
KINERJA KEGIATAN  
PERIODE JANUARI – SEPTEMBER 2023**



**BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
PUSAT SATANDARDISASI INSTRUMEN TANAMAN PANGAN  
BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA  
2023**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Penerapan standardisasi pada komoditas pertanian dapat mengurangi hambatan perdagangan dan meningkatkan nilai tambah dan daya saing suatu produk. Dalam rangka memenuhi standar komoditas tanaman pangan diperlukan program penyusunan standardisasi yang memperoleh keberterimaan yang luas. Sesuai dengan dengan WTO Code of Good Practice, dalam pengembangan standar harus memenuhi sejumlah norma, yakni: a) Openess : terbuka bagi agar semua stakeholder yang berkepentingan dapat berpartisipasi dalam pengembangan SNI; b) Transparency : transparan agar semua stakeholder yang berkepentingan dapat mengikuti perkembangan SNI mulai dari tahap pemrograman dan perumusan sampai ke tahap penetapannya dan dapat dengan mudah memperoleh semua informasi yang berkaitan dengan pengembangan SNI; c) Consensus dan Impartiality : tidak memihak dan konsensus agar semua stakeholder dapat menyalurkan kepentingannya dan diperlakukan secara adil; d) Effectiveness dan Relevance : Efektif dan relevan agar dapat memfasilitasi perdagangan karena memperhatikan kebutuhan pasar dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; e) Coherence : Koheren dengan pengembangan standar internasional agar perkembangan pasar negara kita tidak terisolasi dari perkembangan pasar global dan memperlancar perdagangan internasional; dan f) Development Dimension : berdimensi pembangunan agar memperhatikan kepentingan publik dan kepentingan.

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Serealia (BPSITS) sesuai dengan mandatnya akan menyusun Program Nasional Perumusan Standard (PNPS) komoditas tanaman serealia. PNPS merupakan rencana kegiatan yang disusun untuk merumuskan SNI dalam periode tertentu, yang dipublikasikan agar dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan. Dalam proses perumusan standar tentunya banyak stakeholder yang terlibat yang terdiri dari panita teknis, panita subteknis, Masyarakat Standardisasi Indonesia, pemangku kepentingan serta pihak-pihak yang terkait. Hal ini penting untuk mewujudkan prinsip perumusan SNI, sehingga memberikan peluang semua pihak untuk dapat berpartisipasi dalam proses perumusan SNI.

## 1.2. Tujuan

1. Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran pengujian standar instrumen tanaman serealia;
2. Pelaksanaan pengujian standar instrumen tanaman serealia;
3. Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi instrumen tanaman serealia;
4. Pelaksanaan layanan pengujian dan penilaian kesesuaian standar instrumen tanaman serealia;
5. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyebarluasan hasil standardisasi instrumen tanaman serealia;
6. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pengujian standar instrumen tanaman serealia; dan
7. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSI Tanaman Serealia.

## II. TARGET IKI

### 2.1. Jumlah Target Kegiatan

No.	Uraian Kegiatan	Target
1.	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan	27
2.	Jumlah Rancangan Standar Instrumen pertanian yang dihasilkan	1
3.	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Serealia	80
4.	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Serealia	85

## 2.2. Progres Pelaksanaan Kegiatan

No.	Uraian Kegiatan	Target	Realisasi
1.	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan	27	13,60
2.	Jumlah Rancangan Standar Instrumen pertanian yang dihasilkan	1	0
3.	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Serealia	80	0
4.	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Serealia	85	18,75

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

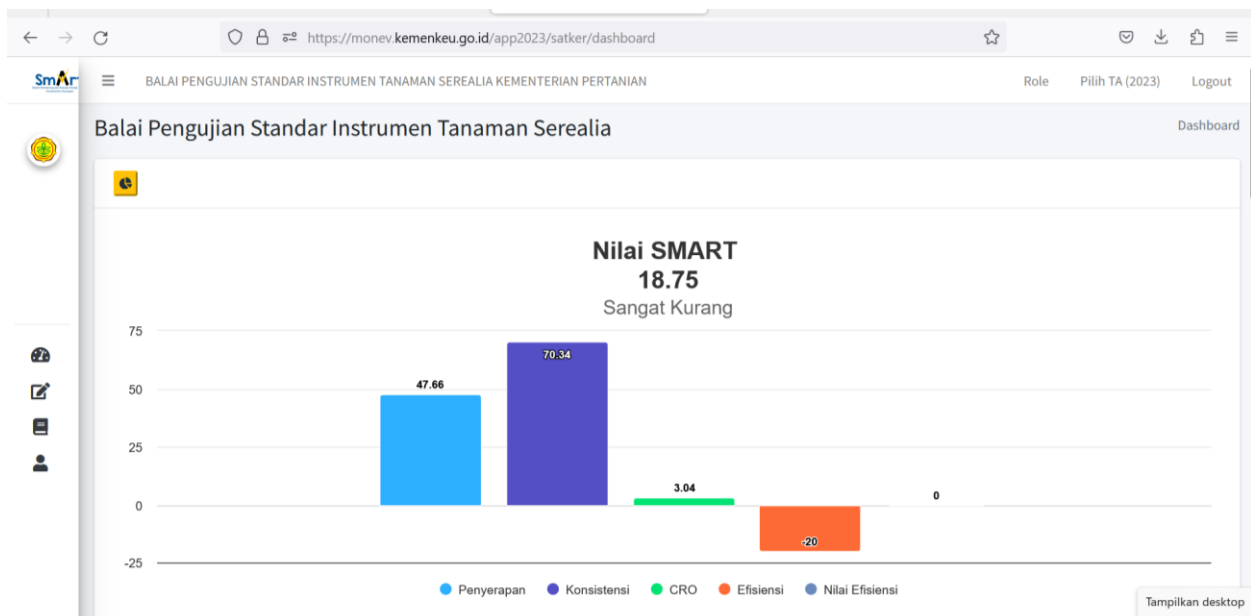
Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu: Jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan dengan target 27 unit yang terdiri dari : 1) jagung 25 ton, 2) sorgum 2 ton. Sampai dengan bulan September 2023 untuk sasaran kegiatan 1 telah diperoleh benih jagung sebanyak 11,36 ton dan benih sorgum 2,022 ton.

Jumlah rancangan standar instrumen yang dihasilkan dengan target 1 RSNI yaitu 1 RSNI produksi benih jagung hibrida. Sampai dengan September 2023 tim konseptor BPSI Tanaman Serealia telah mengikuti Rapat Teknis (Ratek) yang diadakan oleh Komite Teknis 65-11 Tanaman Pangan di Aula Pusat Standar Tanaman Pangan di Bogor. Hasil rapat Komtek 65-11 RSNI yang diusulkan BPSI Tanaman Serealia Produksi Benih Jagung Hibrida Silang Tiga Jalur disetujui sebagai RSNI proses dengan judul Produksi Benih Jagung Hibrida. Komtek 65-11 juga merekomendasikan tim konseptor BPSI Tanaman Serealia untuk mengusulkan kaji ulang SNI 6944:2015 Benih Jagung Hibrida. Kaji ulang perlu dilakukan untuk menjaga kesesuaian SNI terhadap kepentingan nasional dan kebutuhan pasar, mengikuti perkembangan ilmu

pengetahuan, inovasi dan teknologi, menilai kelayakan dan kekinian SNI serta memperhatikan regulasi terbaru yang beredar.

Nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada BPSI Tanaman Serealia. Nilai pembangunan Zona Integritas merupakan indikator dari sasaran kegiatan ketiga, yaitu terwujudnya birokrasi Badan Standarisasi Instrumen Pertanian yang efektif dan efisien, serta berorientasi pada layanan prima. Kegiatan pembangunan zona integritas terus berjalan sepanjang tahun anggaran. Nilai ZI sebagaimana ditargetkan dalam perjanjian kinerja BPSI Tanaman Serealia belum dapat diperoleh karena pelaksanaan penilaian akan dilaksanakan pada akhir tahun anggaran (November/Desember 2023).

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021, tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, maka setiap satuan kerja wajib melaporkan realisasi output maupun persentase capaian kegiatan berdasarkan realisasi volume keluaran, indikator keluaran kegiatan dan laporan kinerja anggaran satker. Sampai dengan September 2023 BPSI Tanaman Serealia berdasarkan penilaian Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART) sebesar 18,75 atau termasuk kategori sangat kurang, hal tersebut disebabkan realisasi keuangan masih rendah yaitu Rp. 11.461.866.046,- atau 54,85% dari total anggaran sebesar Rp. 20.895.925.000,- dan capaian realisasi fisik yang masih rendah.



Gambar 1. Tampilan Aplikasi Smart satker BPSI Tanaman Serealia bulan September 2023.

#### **IV. KENDALA DAN TINDAK LANJUT**

Realisasi anggaran yang masih rendah sehingga dilakukan upaya percepatan realisasi fisik maupun anggaran telah dilaksanakan pemantauan dari tim evaluasi internal terhadap pelaksanaan kegiatan. Selain itu juga dilaksanakan koordinasi antara penanggung jawab kegiatan dengan pengadministrasi keuangan kegiatan yang telah terlaksana dibarengi dengan pengSPJan dengan segera agar target yang telah direncanakan 50% sampai dengan akhir bulan Agustus 2023 dapat tercapai terutama pada tolok ukur belanja barang.

Belanja modal belum terealisasi karena pengadaan peralatan laboratorium pengujian benih terkendala TKDN. Untuk itu telah dilakukan pengusulan izin pembelian dan penggunaan barang impor untuk pengadaan peralatan laboratorium.

#### **V. KESIMPULAN**

1. Kegiatan produksi benih telah selesai dengan realisasi 2,022 ton melebihi target 2 ton.
2. Kegiatan produksi benih terkendala kekeringan karena sudah memasuki musim kemarau, sehingga harus dilakukan penyiraman menggunakan pompa air.
3. Belanja modal belum terealisasi karena pengadaan peralatan laboratorium pengujian benih terkendala TKDN. Untuk itu telah dilakukan pengusulan izin pembelian dan penggunaan barang impor untuk pengadaan peralatan lab.